

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pamekasan Pada Bidang Sains

Khuroizatin Fahira¹, Ahmad Mukhlis Shobari², Fitrah Yuliawati³, Agustina Widiastutie⁴, Nur Jannah⁵

^{1,2,3}Universitas Islam Madura

^{4,5}SMA Negeri 3 Pamekasan

Abstrak: Dalam suatu pembelajaran penting juga untuk mengetahui model pembelajaran yang akan digunakan supaya tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengimplementasian model *Discovery Learning* pada hasil belajar sains peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain yang mengacu pada model Kurt Lewin dimana dirancang dengan menggunakan 2 siklus yang memuat dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan observasi dan tahapan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Pamekasan dengan subjek penelitian adalah kelas X-C dengan total peserta didik 36 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari pra-siklus hingga siklus kedua. Pada pra-siklus, nilai siswa rata-rata 73,06 dan persentase ketuntasan belajar 77,78%, kemudian pada siklus pertama nilai siswa rata-rata 76,25 namun ada 16,67% siswa yang belum tuntas, lalu Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam nilai siswa, dengan rata-rata 86,47 dan semua siswa (seratus persen) mencapai KKM secara tuntas. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* benar-benar dapat meningkatkan pemahaman sains siswa tentang konsep dan keterampilan dalam siklus kedua. Mereka juga lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif pada peserta didik terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini juga sangat bergantung pada peran aktif guru dan siswa.

Keywords: *Discovery Learning, Sains, PTK, Hasil Belajar*

DOI: <https://doi.org/10.47134/ptk.v2i1.1160>

*Correspondence: Khuroizatin Fahira

Email: khuroizatinfahira@gmail.com

Received: 11-09-2024

Accepted: 21-10-2024

Published: 30-11-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: In a learning process, it is also important to know the learning model that will be used so that the objectives of the learning can be achieved. This research was conducted to determine the effect of implementing the *Discovery Learning* model on students' science learning outcomes. This research is a Classroom Action Research (CAR) with a design based on the Kurt Lewin model, which is structured using 2 cycles that include the planning phase, implementation phase, observation phase, and reflection phase. This research was conducted at SMA Negeri 3 Pamekasan with the research subjects being class X-C, consisting of a total of 36 students. The results of this study show that student learning outcomes significantly improved from the pre-cycle to the second cycle. In the pre-cycle, the average student score was 73.06 with a mastery percentage of 77.78%. Then, in the first cycle, the average student score was 76.25, but 16.67% of students had not yet mastered the material. In the second cycle, there was a significant increase in student scores, with an average of 86.47 and all students (one hundred percent) achieving the minimum competency standard (KKM) completely. From the data obtained, it shows that the *discovery learning* model can truly enhance students' understanding of science concepts and skills in the second cycle. They are also more actively engaged in the learning process, which shows that this approach has a positive impact on students' learning outcomes. The success of implementing the *discovery learning* model also heavily depends on the active roles of teacher and students.

Keywords: *Discovery Learning, Science, Classroom Action Research, Learning Outcomes*

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa proses pembelajaran merupakan upaya yang terencana dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya secara utuh. Potensi tersebut meliputi aspek spiritual, emosional, intelektual, moral, serta keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Sapitri et al., 2022). Pendidikan adalah landasan utama dalam upaya membangun manusia yang seimbang dan berdaya guna. Pendidikan yang bermutu tidak hanya meningkatkan kecerdasan individu, tetapi juga mendorong inovasi dan kreativitas yang dapat memajukan bangsa (Ristasa, 2024). Pendidikan di Indonesia saat ini dirancang dengan menggunakan kurikulum yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Kurikulum tersebut ialah kurikulum merdeka, diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran (Atul et al., 2023).

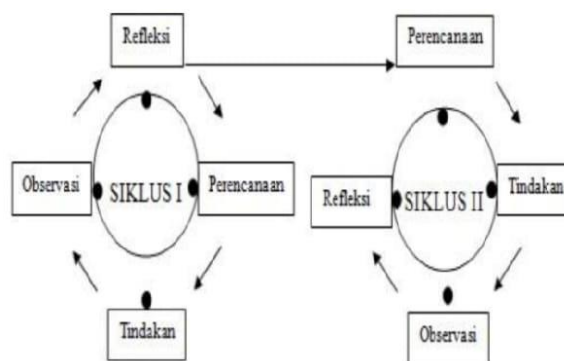
Dalam kurikulum merdeka, menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan minat secara optimal sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Peningkatan hasil belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang saling terkait. Salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi hasil belajar adalah metode penyampaian materi oleh guru. Seperti pendekatan ceramah yang monoton kurang mampu menarik minat dan perhatian peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, seperti model pembelajaran *Discovery Learning* (Falentin, 2023).

Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu komponen penting yang telah lama diakui oleh dunia pendidikan (Abdjul, 2022). Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* adalah metode di mana ide atau gagasan diperoleh melalui proses penemuan. Metode ini mendorong peserta didik untuk menggunakan seluruh kemampuan mereka dalam mencari dan menyelidiki secara terstruktur, kritis, dan logis. Dengan pendekatan ini, siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang kemudian tercermin dalam perubahan perilaku (Raya et al., 2024). Model *Discovery Learning* bertujuan mendorong siswa untuk belajar dengan lebih serius dan terlibat aktif, meskipun prosesnya menantang. Pembelajaran ini mengharuskan siswa bersikap kritis dan berpikir secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan kognitif melalui pengalaman langsung atau praktik. Model ini juga efektif untuk melatih peserta didik mengembangkan keterampilan serta kemandirian dengan cara mengeksplorasi konsep atau prinsip secara mandiri. Dengan pendekatan ini, kemampuan kognitif peserta didik dapat meningkat, yang pada akhirnya mendukung kesuksesan proses belajar (Wijaya et al., 2021).

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah studi yang secara sistematis mengamati dan menganalisis tindakan-tindakan yang disengaja dalam lingkungan kelas (Jacub et al., 2020). Selaras juga dengan pendapat Didi Junaedi, PTK

merupakan siklus perbaikan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas (Ibrohim et al., 2020). Desain penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin dimana dirancang dengan menggunakan 2 siklus yang memuat dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan observasi dan tahapan refleksi. Siklus pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan dan diakhiri dengan tes evaluasi tertulis hasil belajar (Sapitri et al., 2022).



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 bertempat di SMA Negeri 3 Pamekasan. Subjek penelitian ini adalah kelas X-C dengan total peserta didik 36 orang. Instrument yang diterapkan yaitu dengan lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Isi lembar observasi yaitu tentang kesesuaian antara persiapan dan proses pelaksanaan di pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Instrumen dari tes hasil belajar yaitu soal esai, soal di siklus I dan di siklus II terdapat 10 butir soal. Menurut Nurul 2023 (Syah et al., 2023) model penelitian ini dikembangkan oleh Kemmis dan Robyn McTaggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar sains siswa. Setelah semua tahapan dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Table 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas

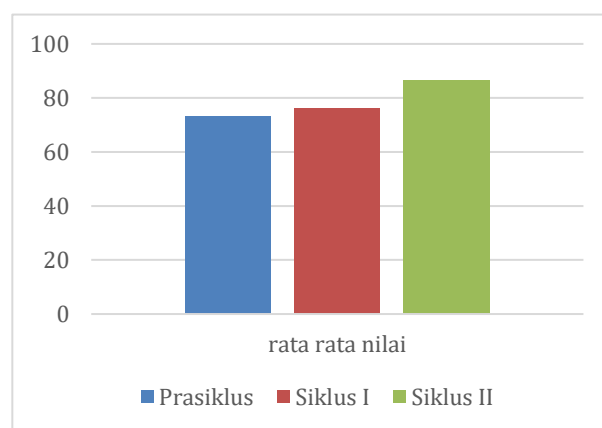
kriteria	Jenis tindakan			Ket.
	Pre test/prasiklus	Siklus I	Siklus II	
Jumlah nilai	2630	2745	3113	Meningkat
Rata rata nilai	73,06	76,25	86,47	Meningkat
Ketuntasan belajar	77,78%	83,33%	100%	Meningkat
Siswa yang belum tuntas	22,22%	16,67%	0%	Menurun

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari pra-siklus hingga siklus 2. Pada pra-siklus, nilai siswa rata-rata 73,06 dan persentase ketuntasan belajar 77,78% (karena 22,22% siswa belum mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memahami apa yang diajarkan, meskipun sebagian besar telah mencapai nilai minimal yang diharapkan.

Siklus pertama menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dengan nilai siswa rata-rata 76,25. Namun, hanya 16,67% siswa yang belum tuntas, menunjukkan peningkatan dalam persentase ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan mulai berdampak positif. Namun, ada beberapa perbaikan yang diperlukan untuk membuatnya bekerja dengan lebih baik.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam nilai siswa, dengan rata-rata 86,47 dan semua siswa (seratus persen) mencapai KKM secara tuntas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* benar-benar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan keterampilan dalam siklus kedua. Mereka juga lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif pada peserta didik terhadap hasil belajar siswa (Lalin et al., 2021).



Gambar 2. nilai rata rata hasil test tiap tahapan

Secara garis besar, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam hal nilai rata-rata maupun tingkat pencapaian belajar. Perbaikan yang terus dilakukan dari satu siklus ke siklus lain menunjukkan keefektifan pendekatan ini dalam meningkatkan mutu pembelajaran sains di tingkat SMA, dengan tujuan mengoptimalkan pencapaian belajar siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa menerapkan model *discovery learning* efisien dalam meningkatkan prestasi belajar murid (Abdjul, 2022). Penerapan *Discovery Learning* dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Cahyaningtyas et al., (2023) terdiri dari (1) stimulasi (*stimulation*), (2) identifikasi masalah (*problem statement*), (3) pengumpulan data (*data collection*), (4) pengolahan data (*data processing*), (5) pembuktian (*verification*), (6) menarik kesimpulan (*generalization*). Langkah-langkah tersebut, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sangat bergantung pada peran aktif guru dan siswa. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam

mengelola kelas serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif. Di samping itu, guru juga berperan dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Anisa et al., 2021).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari pra-siklus hingga siklus 2. Pada pra-siklus, nilai siswa rata-rata 73,06 dan persentase ketuntasan belajar 77,78%. Siklus pertama menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dengan nilai siswa rata-rata 76,25. Namun, hanya 16,67% siswa yang belum tuntas. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam nilai siswa, dengan rata-rata 86,47 dan semua siswa (seratus persen) mencapai KKM secara tuntas. PTK ini dikatakan berhasil, hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya persentase siswa yang mencapai ketuntasan dengan KKM=75.

Daftar Pustaka

- Abdul, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntulia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 343. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.343-348.2022>
- Anisa, N., Anisa, A., & Irmawanty, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Fungi. *Binomial*, 4(1), 26–37. <https://doi.org/10.46918/bn.v4i1.843>
- Atul, R., Wata, M. H., Helmi, & Muhammad, A. (2023). Peningkatan Minat Belajar Fisika Kelas XI IPA SMA Negeri 23 Makassar Melalui Metode Praktikum Sederhana. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1432–1438.
- Cahyaningtyas, D., Wardani, N. S., & Yudarasa, N. S. (2018). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Discovery Learning*. 59–67.
- Falentin, T. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas 1 Sd Tanjung Sari 02 Kota Blitar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2677–2686. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7957>
- Ibrohim, I., Mansyur, S., Syah, M., Ruswandi, U., Uin, P., Gunung, S., & Bandung, D. (2020). Jurnal Educatio FKIP UNMA. *Ejournal.Unma.Ac.Id*, 6(2), 548–560. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>
- Jacob, T. A., Marto, H., Darwis, A., & Negeri, S. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP

Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian*, 2(2), 140–148.

- Lalin, M. M., Namakule, U., & Elly, S. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dipadukan Model Peer Tutoring Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. *Biodik*, 7(3), 73–83. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i3.13543>
- Raya, U. N., Halawa, S. L., Harefa, D., & Raya, U. N. (2024). *THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS* '. 3(1), 11–25.
- Ristasa, R. (2024). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Penerapan Metode Inquiry pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup*. 1(20), 13–23.
- Sapitri, F., Ningsih, K., & Titin, T. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(1), 31–39. <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6170>
- Syah, N. A., Ramlawati, & Saleh, S. (2023). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 54–61.
- Wijaya, H., Rahadi, I., Nahdi, K., Nurmayani, E., Aswasulasikin, A., & Kuswanto, H. (2021). Pengembangan Pembelajaran Discovery Learning Untuk Mahasiswa Disabilitas Tuna Daksa dan Grahita Ringan. *Madaniya*, 2(2), 143–151. <https://doi.org/10.53696/27214834.67>.